

# SKRIPSI

## HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN PERKEMBANGAN BICARA BAYI USIA 9-12 BULAN DI WILAYAH DESA JALMAK PAMEKASAN

**STUDI KORELASIONAL CROSS SECTIONAL**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga**



Oleh :

**FATIMATUR RAHMANIYAH**

**NIM : 010230450 B**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A**


**2004**

## SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 29 Januari 2004

Yang Menyatakan



Fatimatur Rahmaniyah

**LEMBAR PERSETUJUAN**

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI  
TANGGAL 27 Januari 2004

Oleh

Pembimbing I



Yuni Sufyanti, SKp  
NIP.132 295 670

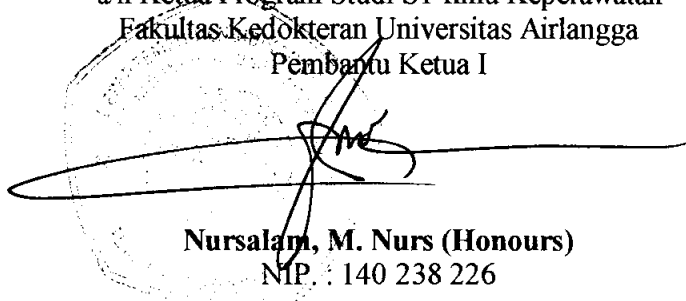
Pembimbing II



Anita Apriliawati

Mengetahui

a/n Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga  
Pembantu Ketua I



Nursalam, M. Nurs (Honours)  
NIP. : 140 238 226

**LEMBAR PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Ujian Sidang Skripsi

Pada Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Surabaya

**TANGGAL 29 Januari 2004**

Tim Penguji:

Ketua : Nursalam, M. Nurs (Honours) (.....)

Anggota 1 : Yuni Sufyanti, SKp (.....)

Anggota 2 : Anita Apriliawati, SKp (.....)

Mengetahui  
a/n Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga  
Pembantu Ketua I



**Nursalam, M. Nurs (Honours)**  
NIP. : 140 238 226

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT segala rahmat, karunia, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi Usia 9-12 Bulan di wilayah desa Jalmak Pamekasan”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu besar harapan penulis atas kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak terkait sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai, untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. H.M.S. Wiyadi, dr. Sp.THT, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
2. Prof. Dr. Eddy Soewandoyo, dr. Sp.PD. KTI, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
3. Drg. Sumijanto, selaku Kepala Puskesmas Teja Pamekasan beserta staf yang telah memberikan ijin, bantuan, dan fasilitas dalam terlaksananya pengumpulan data hingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

4. Ibu Yuni Sufyanti Arief, SKp. Selaku Pembimbing Ketua yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
5. Ibu Anita Apriliawati, SKp, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
6. Orang tuaku dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam mengikuti pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan.
7. Sahabat karibku yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Semoga semua budi baik yang telah diberikan kepada penulis Insya Allah akan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.....

Surabaya, Januari 2004

Penulis

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP OF MATERNAL BEHAVIOR AND SPEECH DEVELOPMENT IN 9 – 12 MONTHS BABIES

*Fatimatur Rahmaniyah*

Human communicate through crying in their needs and wishes achievement. In order to communicate well, they need to the speech development steadyness in babies' period as basic speech development stage. Maternal behavior becomes one of factors in speech development stimulation of babies particularly in 9 months old as critical period.

This study was going to identify the knowledge, attitude, and practice with speech development in 9 – 12 months babies and to analysis the relationship between both of variables.

This study was *cross sectional* study design with population included to all mother who having 9 – 12 months babies in Jalmak village, Pamekasan sub district as population. Samples collected by *simple random sampling* technique, count of 34 respondents who having all inclusion criteria. There were two variables in this study, as independent variable was maternal behavior included to knowledge, attitude, and practice. Whereas, as dependent variable was speech development in 9-12 months babies.

The study result showed good maternal knowledge level was 58,9%, moderate was 38,2%, and less was 2,9%. Good attitude of mother was 82,3% and less 17,6%. Then, good practical of mother was 41,2%, moderate was 44,1%, and less 2,9%.

The relationship of maternal behavior and speech development in 9 – 12 months babies was analyzed by *Spearman Rho* statistical test to the relationship of maternal knowledge and speech development in 9 – 12 months babies was obtained significance value 0,003; to the relationship of maternal attitude and speech development in 9 – 12 months babies obtained significance value 0,006. Whereas, to the relationship of maternal practice and speech development in 9 – 12 month babies was obtained significance value 0,001 ( $p \leq 0,05$ ).

Based on cross tabulation table was concluded that maternal behavior had relationship with speech development in 9 – 12 months babies.

**Keywords :** *behavior, speech development*

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Halaman Sampul Luar .....	i
Halaman Sampul Dalam.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Ucapan Terimakasih.....	vi
Abstract .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Relevansi.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Dasar Perilaku.....	6
2.2 Konsep Dasar Perkembangan Bicara .....	16
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
3.1 Kerangka Konseptual.....	26
3.2 Hipotesis Penelitian.....	27



**BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN**

4.1 Desain Penelitian.....	28
4.2 Kerangka Kerja .....	28
4.3 Populasi, Sample Dan Teknik Sampling.....	30
4.4 Identifikasi Variabel.....	31
4.5 Definisi Operasional.....	32
4.6 Pengumpulan Data Dan Analisis Data .....	34
4.7 Etika Penelitian .....	36
4.8 Keterbatasan.....	37
4.8 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	37

**BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian .....	38
5.2 Pembahasan.....	45

**BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	54
6.2 Saran .....	54

Daftar Pustaka .....	56
----------------------	----

Lampiran .....	58
----------------	----

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Bicara .....	25
Tabel 4.5 Definisi Operasional.....	32
Tabel 5.1 Hubungan pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi	
Usia 9-12 bulan .....	43
Tabel 5.2 Hubungan Sikap Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi Usia	
9-12 bulan .....	43
Tabel 5.3 Hubungan Tindakan Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi	
Usia 9-12 bulan .....	44

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Perilaku .....	14
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian .....	29
Gambar 5.1 Diagram pie komposisi ibu berdasarkan umur .....	39
Gambar 5.2 Diagram pie komposisi ibu berdasarkan tingkat pendidikan.....	39
Gambar 5.3 Diagram pie komposisi ibu berdasarkan jenis pekerjaan.....	40
Gambar 5.4 Diagram pie komposisi bayi berdasarkan umur.....	40
Gambar 5.5 Diagram batang komposisi ibu berdasarkan tingkat pengetahuan.....	41
Gambar 5.6 Diagram batang komposisi ibu berdasarkan sikap.....	41
Gambar 5.7 Diagram batang komposisi ibu berdasarkan tindakan .....	42
Gambar 5.6 Diagram batang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian .....	58
Lampiran 2 Surat Keterangan Pengambilan Data.....	59
Lampiran 3 Pernyataan menjadi Responden .....	60
Lampiran 4 Persetujuan menjadi Responden .....	61
Lampiran 5 Lembar Kuesioner.....	62
Lampiran 6 Lembar Observasi .....	68
Lampiran 7 Hasil Uji Statistik.....	72

**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting di dalam kehidupan setiap manusia agar manusia dapat bersosialisasi sehingga peneliti mengambil perkembangan bicara diantara perkembangan motorik dan perilaku sosial untuk diteliti. Setiap manusia mengawali komunikasinya melalui bahasa tangis karena melalui bahasa yang universal ini bayi mengkomunikasikan segala kebutuhan dan keinginannya. Agar anak dapat berkomunikasi dengan baik perlu adanya pemantauan pada masa bayi karena merupakan landasan awal untuk tahap perkembangan bicara (Hurlock, 1978). Rangsangan sejak dini pada bayi akan menunjang perkembangan bicara bayi khususnya pada usia 9 bulan karena pada usia ini suku kata yang pertama akan terbentuk dan bayi cenderung untuk menirukan suara yang dikeluarkan oleh orang lain dan merupakan periode kritis bagi kemampuan perkembangan bicara (Soetjningsih, 1998). Suku kata yang kedua dan seterusnya akan muncul pada bulan-bulan berikutnya. Agar tahap perkembangan bicara dapat tercapai secara optimal maka peran orang tua khususnya ibu akan sangat penting untuk merangsang perkembangan bicara sehingga anak mempunyai kemampuan berbicara dan berbahasa yang tinggi. Tetapi masih banyak orang tua yang kurang menyadari bahwa cara mereka berkomunikasi masih sangat singkat dan pendek sehingga anak belum mempunyai banyak perbendaharaan kata (Pusponegoro, 2003). Berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara dan observasi di desa Jalmak Pamekasan masih ada

perilaku yang kurang optimal ibu dalam merangsang perkembangan bicara pada bayi karena tingkat pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah di daerah tersebut.

Data yang diperoleh dari petugas di posyandu di desa Jalmak bahwa ibu yang memiliki bayi dengan usia 9-12 bulan lebih dari 38 orang tetapi hanya 38 orang tersebut yang aktif setiap bulannya memantau perkembangan bayinya ke posyandu. Dengan perilaku ibu yang masih ada yang kurang optimal akan mempengaruhi kemampuan berbicara dan berbahasa pada anak yaitu mengalami kesulitan berbahasa, kurang pandai, dan berbagai kesulitan belajar lainnya. Selain itu akan meninggalkan bekas yang tetap pada pola bicara anak sehingga sewaktu-waktu akan muncul dalam suasana tertentu dan menjadi suatu kebiasaan berbicara yang akan mempengaruhi dalam proses bersosialisasi di kemudian hari (Pusponegaro, 2003).

Kualitas perkembangan bicara pada anak sangat tergantung pada perilaku orang tua. Orang tua yang bersifat santai, penuh keyakinan akan dirinya sendiri dan berwatak gembira, ia akan bercakap-cakap dengan bayinya sementara mengurus bayinya sehingga secara otomatis bayi telah mendapatkan rangsangan dari orang tua. Sebaliknya kalau sang ibu bersifat tegang dan tidak yakin akan dirinya sendiri ia akan berdiam diri sehingga bayinya tidak menerima rangsangan apa-apa. Apabila anggota keluarga merupakan otoritarian, yang mempertahankan disiplin dengan ketat, si bayi akan gelisah dan tidak ingin bercakap-cakap (Ebrahim, 1994). Ini terjadi karena tingkat pengetahuan dan pendidikan yang rendah serta kurang berpengalaman sehingga anak tidak pernah diberi

kesempatan untuk mengekspresikan dirinya sejak dini dan memberi umpan balik sehingga akan berpengaruh di dalam perkembangan bicara.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Teja Pamekasan adalah dengan Bina Keluarga Balita dimana para ibu diberi suatu pembinaan dan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dalam bentuk penyuluhan. Dan salah satunya adalah perkembangan bicara dengan cara mengajak bicara anak pada saat pembinaan dan di rumah secara intens. Bina Keluarga Balita ini telah dilakukan di tiga wilayah kecamatan Pamekasan. Selain itu dengan peningkatan status gizi agar kondisi fisik anak optimal dengan Pemberian Makanan Tambahan. Sedangkan bagi ibu dengan memberikan sikap membimbing, mengajari, dan mengarahkan mereka agar dapat mengantarkan mereka menyelesaikan tugas perkembangan sesuai dengan kondisi yang seharusnya

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Perilaku ibu dalam merangsang perkembangan bicara pada bayi masih kurang optimal. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah sehingga perkembangan bicara mengalami keterlambatan dan mengalami kesulitan di dalam berbahasa.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Apakah ada hubungan perilaku ibu dengan perkembangan bicara pada bayi usia 9-12 bulan.



### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mempelajari hubungan perilaku ibu dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan bicara pada bayi usia 9-12 bulan.
2. Mengidentifikasi sikap ibu tentang perkembangan bicara pada bayi usia 9-12 bulan.
3. Mengidentifikasi tindakan ibu tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan
4. Mengidentifikasi perkembangan bicara pada bayi usia 9-12 bulan.
5. Menganalisa hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Klien dan Keluarga**

Meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak sehingga mampu bersikap dan bertindak dengan benar tentang perawatan anak agar anak dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapannya dan anak tidak mengalami suatu kegagalan dalam menyelesaikan setiap tugas perkembangan khususnya perkembangan bicara.

#### 1.4.2 Posyandu dan Puskesmas

Posyandu:

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan status perkembangan bicara bayi khususnya usia 9-12 bulan.

Puskesmas:

Bila ada suatu penyimpangan akan dapat segera dilakukan intervensi

#### 1.4.3 Profesi/Ilmu Keperawatan

Meningkatkan pemahaman perawat tentang hubungan perilaku orang tua dan perkembangan bicara pada bayi

#### 1.5 Relevansi

Peran serta aktif terhadap perkembangan bicara anak sangat diperlukan terutama pada awal kehidupan karena merupakan landasan sampai pada usia balita. Salah satu peran serta orang tua adalah perilaku ibu dalam merangsang perkembangan bicara bayi sehingga anak mampu berkembang secara optimal dan tidak mengalami keterlambatan dalam berbicara serta tidak mengalami kesulitan bersosialisasi di kemudian hari dengan orang lain.

**BAB 2**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Dasar Perilaku**

##### **2.1.1 Pengertian**

Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme hidup, baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung (Notoatmojo, 2003).

##### **2.1.2 Bentuk Perilaku**

Perilaku dibagi dalam tiga bentuk menurut Benyamin Bloom yaitu:

- A. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang bersifat terselubung (bentuk pasif).

Pengetahuan atau kognitif merupakan proses pengamatan terhadap sesuatu (orang, barang, tempat) sehingga kita dapat mengenalnya (Indrawijaya, 2000).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Penerimaan sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (Notoatmojo, 2003).

Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa serta raba) terhadap suatu objek tertentu (Depdikbud, 1997).

Pengetahuan merupakan jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip, proses, dan pola (Dekdikbud, 1997).

Menurut Notoatmojo (2003), pengetahuan mempunyai enam tingkatan:

1. Tahu (*Know*) yaitu mengingat kembali, ini adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah dengan cara menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatukan.
2. Memahami (*Comprehention*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan.
3. Aplikasi (*Aplication*) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.
4. Analisis (*Analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menghubungkan formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
5. Sintesis (*Syntesis*) yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap objek.
6. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap objek.

B. Perilaku dalam bentuk sikap, yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar diri subjek, yang berupa lingkungan, fisik, dan lingkungan social budaya (bentuk pasif) (Notoatmojo, 2003).

Menurut Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial yang dikutip oleh Notoatmojo (2003), menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dalam beberapa hal, sikap

merupakan penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

1. Menerima;
2. Merespon;
3. Menghargai;
4. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko, dan ini merupakan sikap yang paling tinggi.

C. Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, berupa perbuatan (*action*) terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar (bentuk aktif) (Notoatmojo, 2003).

Menurut Notoatmojo (2003), praktek atau tindakan dibagi menjadi empat tingkatan:

1. Persepsi, yaitu mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil;
2. Respon terpinpin, yaitu dapat melakukan sesuai dengan muatan yang benar;
3. Mekanisme, yaitu bila seseorang sudah dapat melakukan sesuatu dengan benar, otomatis sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan;
4. Adaptasi, adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

2.1.3 Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Indrawijaya (2000) antara lain:

#### 1. Unsur Biologis

Badan manusia terdiri dari jutaan sel, yang masing-masing mempunyai inti sel yang terjadi dari kromosom. Setiap kromosom terdiri lagi atas benang-benang *genes* yang akan menentukan sifat-sifat yang dibawa seseorang sejak lahir. Sifat-sifat genetik orang tua menurun kepada anaknya dan membentuk beberapa sifat fisiknya. Sebagian ahli berpendapat bahwa semua faktor genetik ini mempengaruhi perilaku seseorang.

#### 2. Unsur Pengalaman

Sejak mulai lahir setiap manusia sudah berinteraksi dengan lingkungannya dan karenanya sejak bayi sudah pula mendapat pengaruh dari lingkungannya, baik yang bersifat suasana kehangatan kasih sayang, keadaan ekonomi keluarga, dan suasana masyarakat kecil dalam keluarga secara otomatis sudah mendapat pengalaman dan pengalaman itu tidak ada yang sama. Hasil penelitian para ahli membuktikan bahwa pengalaman dan latar belakang kehidupan seseorang pada waktu kecil akan menentukan kepribadiannya dan mempengaruhi pula perilakunya.

#### 3. Sintesa

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan di Amerika, terbukti bahwa terdapat interaksi yang sangat kuat antara pembawaan sejak lahir dengan pengaruh pengalaman. Begitu eratnya, sampai tidak seorangpun dapat membedakan unsur mana yang lebih penting.

#### 4. Lingkungan Kebudayaan

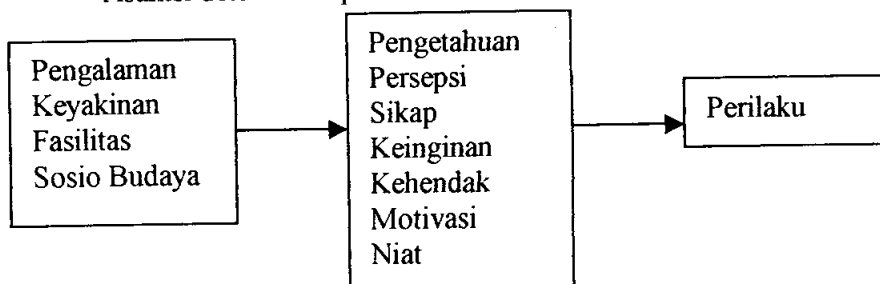
Menurut Edward B. Taylor yang telah dikutip oleh Indrawijaya, kebudayaan merupakan suatu kesatuan dan keseluruhan yang kompleks, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lainnya yang dipunyai manusia sebagai anggota suatu masyarakat.

#### 5. Kelas sosial

Proses sosialisasi merupakan suatu proses yang membuat seseorang atau sekelompok orang menganut suatu sistem nilai tertentu. Proses ini terjadi sejak manusia dilahirkan dan berjalan terus sampai saat seseorang meninggal. Pada saat bersosialisasi itulah dikenal dengan sebutan kelas sosial yang akan berpengaruh pada perilaku seseorang.

#### 2.1.4 Determinan Perilaku

Asumsi determinan perilaku manusia adalah:



Beberapa teori untuk mengungkap determinan perilaku berangkat dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, antara lain:

##### 1. Teori Lawrence Green (1980) yang dikutip oleh Notoatmojo.

Green menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu: faktor



perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavior causes*).

Perilaku sendiri sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga fakto yaitu:

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
2. Faktor Pendukung (*enabling factors*) terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas sarana kesehatan, seperti puskesmas, obat-obatan.
3. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$B = f(PF, EF, RF)$ , dimana:

B = Behavior

PF= Predisposing Factors

EF= Enabling Factors

RF= Reinforcing Factors

F = Fungsi

Disimpulkan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatannya ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dari masyarakat, individu yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas dari sikap dan perilaku para petugas kesehatan, terhadap kesehatan. Juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

## 2. Teori WHO (1998)

Tim kerja dari WHO menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu adalah karena adanya empat alasan pokok, yaitu:

1. Pemikiran dan perasaan, yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian seseorang terhadap objek.
2. Orang penting sebagai referensi, misalnya guru, kepala desa, dokter, dan sebagainya.
3. Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh fungsi dari pemikiran dan perasaan seseorang, adanya orang lain yang dijadikan referensi, sumber-sumber atau fasilitas yang dapat mendukung perilaku dan kebudayaan masyarakat (Notoatmojo, 2003).

### 2.1.5 Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku

Menurut WHO, perubahan perilaku itu dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Perubahan Alamiah (*Natural Change*)
2. Perubahan Terencana (*Planned Change*)
3. Kesiediaan untuk Berubah (*Readiness to Change*)

### 2.1.6 Macam-macam Perilaku

Perilaku manusia ada bermacam-macam yaitu:

1. Perilaku refleks, yaitu perilaku yang terjadi di luar lapangan kemampuan manusia serta terjadi tanpa dipikir atau keinginan. Perilaku reflek bertujuan untuk menghindari ancaman yang merusak keberadaan individu, sehingga dapat berperilaku dan berkembang normal.

2. Perilaku reflek bersyarat adalah perilaku yang muncul karena adanya perangsang tertentu. Reaksi ini wajar dan merupakan pembawaan manusia dan bisa dipelajari atau didapat dari pengalaman. Apabila timbulnya perangsang berulang-ulang maka perilaku refleksi bersyarat akan lemah.
3. Perilaku yang mempunyai tujuan disebut perilaku naluri. Menurut Spencer perilaku naluri adalah gerak refleksi yang kompleks atau merupakan rangkaian tahap lahir (Notoatmojo, 2003).

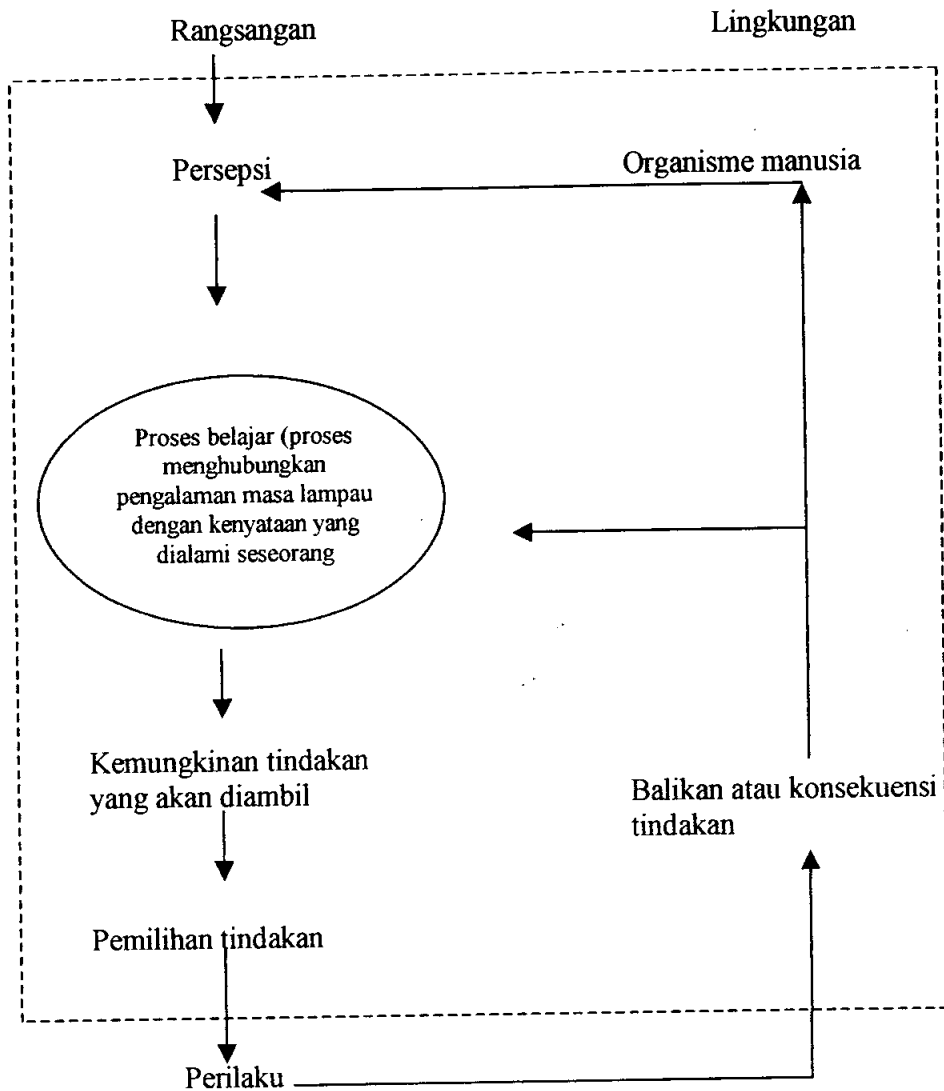
Skinner (1976) membedakan perilaku menjadi:

1. Perilaku yang alami (*innate behavior*) atau perilaku refleksif, yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleksi dan insting atau perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan.
2. Perilaku operan (*operant behavior*) atau perilaku yang psikologis, yaitu perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan melalui proses belajar (Notoatmojo, 2003).

#### 2.1.7 Proses Belajar Orang Dewasa

Subjek belajar di dalam pendidikan orang dewasa adalah orang dewasa atau anggota masyarakat umum yang ingin mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, perilaku, dan kemampuan lainnya. Hasil belajar pendidikan orang dewasa adalah perubahan kemampuan penampilan atau perilakunya. Pendidikan orang dewasa dapat efektif menghasilkan perubahan perilaku apabila sesuai dengan kebutuhan mereka ) (Notoatmojo, 2003).

## 2.1.8 Proses Perilaku



Gambar 2.1 Skema proses perilaku

Sumber: Disederhanakan dari „The Behavioral Process“ dalam W. Jack Duncan yang dikutip oleh Indrawijaya.

### 2.1.9 Perubahan Perilaku

Menurut Hosland yang telah dikutip oleh Notoatmojo bahwa proses perubahan menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak dapat diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif di dalam mempengaruhi perhatian individu, dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- 4 Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

## 2.2 Konsep Dasar Perkembangan Bicara

### 2.2.1 Pengertian

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan. Di sini menyangkut adanya proses differensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 1998)

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting (Hurlock, 1996).

### 2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bicara

Kemampuan berbicara berkaitan dengan perkembangan faktor-faktor fisik, psikis, sosial, dan aktivitas seseorang. Faktor-faktor fisik adalah bakat dan perkembangan alat-alat indera, sistem saraf dan organ bicara. Faktor psikis intelegensia, moral, emosi, dan kehendak pembicara (Sinolungan, 2000).

#### 1. Intelegensi

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak dengan intelegensi rendah akan mengalami hambatan dalam perkembangan bicaranya.

#### 2. Kondisi fisik

Perkembangan bicara memerlukan beberapa peralatan fisik jasmaniah, yang bertubuh wajar dan sehat. Perkembangan bicara dipengaruhi kemampuan

melihat dan mendengar. Juga dipengaruhi perkembangan alat bicara penglihat, dan pendengar. Seperti perkembangan bibir, gigi, lidah, tenggorokan, daya akomodasi otot lensa mata,. Hambatan fisik pada organ penginderaan akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa.

### 3. Suasana Keluarga

Suasana pergaulan dalam keluarga turut mempengaruhi perkembangan bicara anak. Orang-orang serumah sejak awal secara intim mengajak dan memacu sang anak berbicara, mengamati serta mendengar bunyi dan nama bendanya. Mereka sejak awal mengajarkan bahasa yang digunakan keluarga, sambil menyediakan rekaman suatu bacaan bermutu sesuai perkembangan anak.

Suasana emosional negatif dalam keluarga akan menimbulkan gejala bingung, takut serta merasa sulit menyampaikan maksud dengan bahasa yang baik dan benar. Keluarga atau orang tua yang berkesempatan bergiat bersama dalam suasana emosional positif turut mendukung kemampuan berbahasa bagi warga dalam lingkungannya (Pusponegoro, 2003).

#### 2.2.3 Fungsi Bicara

Menurut William Stern dan Clara Stern yang dikutip oleh Ahmadi membagi fungsi bicara dalam tiga aspek antara lain:

1. Aspek Ekspresi

Menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa

2. Aspek Sosial

Untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain

3. Aspek Intensional

Berfungsi untuk menunjukkan atau membanggakan sesuatu

#### 2.2.4 Tugas-tugas Perkembangan Bicara menurut Yusuf

1. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kata-kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan atau bahasa tubuhnya.
2. Pengembangan Perbendaharaan Kata. Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.
3. Penyusunan Kata-kata Menjadi kalimat, kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal disertai dengan bahasa tubuh.
4. Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.

#### 2.2.5 Bentuk-Bentuk Komunikasi Pra Bicara menurut Hurlock

Selama tahun pertama dan tengah tahun kedua pasca lahir, sebelum anak mempelajari kata-kata yang cukup untuk digunakan sebagai bentuk komunikasi, mereka menggunakan empat bentuk komunikasi pra bicara (*prespeech*) yakni: tangisan; bunyi yang meledak yang secara berkembang menjadi celoteh; isyara; dan ekspresi emosional. Dari keempat bentuk tersebut yang paling penting dalam perkembangan bicara adalah berceloteh karena akan menjadi dasar bagi bicara yang sesungguhnya (Hurlock, 1996)

##### 1. Tangisan

Menangis seperti yang ditunjukkan oleh Ostwald dan Pelzman dikutip oleh Hurlock, "Menangis adalah salah satu daari cara-cara pertama bayi



berkomunikasi dengan dunia pada umumnya". Meskipun orang tidak selalu tepat menafsirkan apa yang hendak disampaikan oleh bayi, tetapi tangisan menandakan bahwa bayi berusaha untuk berkomunikasi. Untuk membuat komunikasi tersebut lebih mudah dipahami orang lain, alam menyediakan perbedaan kualitas suara tangis tiga atau empat minggu setelah dilahirkan. Pemahaman arti tangis dibantu dengan keras tangisan dan gerakan tubuh yang menyertainya. Meskipun gerakan bayi dapat membantu menafsirkan arti tangis, arti tersebut tidak selalu ditafsirkan dengan betul.

## 2. Ocehan dan Celoteh

Ocehan merupakan bunyi eksplosif awal disebabkan oleh perubahan gerakan mekanisme suara. Bunyi itu sendiri sebagian besar bergantung pada bentuk lubang mulut dan caranya memodifikasi alur udara yang dikeluarkan dari paru-paru melalui pita suara. Ocehan dapat dipandang sebagai kegiatan bermain yang menyenangkan bagi bayi, karena tidak berarti bagi bayi dan tidak digunakan sebagai bentuk komunikasi. Sedangkan celoteh merupakan jumlah bunyi yang dikeluarkan bayi meningkat secara perlahan. Seberapa banyak bayi berceloteh dan seberapa cepat meninggalkannya untuk mulai berbicara akan sangat berpengaruh pada banyaknya dorongan yang diberikan untuk berceloteh. Bayi dengan celoteh yang frekuensinya banyak karena rangsangan dan perhatian dari orang tua akan lebih mempersiapkan bicara awal daripada bayi yang kurang dirangsang.

Celoteh mengandung nilai jangka panjang yang besar, antara lain berceloteh adalah praktek verbal yang meletakkan dasar bagi perkembangan gerakan terlatih yang dikehendaki dalam berbicara, celoteh mendorong keinginan berkomunikasi

dengan orang lain, cerceloteh membantu bayi merasakan bahwa ia adalah bagian dari kelompok sosial.

### 3. Isyarat

Isyarat adalah gerakan anggota badan yang berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap dari bicara. Sebagian besar isyarat yang dilakukan bayi mudah dipahami. Oleh karena itu, dapat berfungsi sebagai pengganti bicara yang memuaskan sebelum bayi dapat berkomunikasi dengan kata-kata. Kebutuhan akan isyarat sebagai pengganti bicara tidak akan berakhir pada waktu bayi mengucapkan kata pertama. Sebelum anak memiliki waktu menghimpun kosakata yang cukup banyak untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan mereka dalam kata-kata, dia akan terus menggunakan isyarat untuk membuat kalimat mereka yang tidak lengkap itu berarti sepenuhnya.

### 4. Ungkapan Emosional

Ungkapan emosi melalui perubahan tubuh dan rongga wajah. Emosi yang senang disertai dengan suara senang dalam bentuk ocehan, bunyi ketawa kecil, dan tertawa, sedangkan emosi yang tidak senang disertai tangisan dan renekan.

#### 2.2.6 Pengaruh Bicara terhadap Penyesuaian Sosial dan Pribadi Anak menurut Hurlock (1978)

##### 1. Pemuasan Kebutuhan dan Keinginan.

Karena mampu menjelaskan kebutuhan dan keinginan mereka kepada orang lain daripada sekedar menunggu mereka memahami arti tangis, isyarat, atau ekspresi wajahnya.

## 2. Perhatian dari Orang Lain

Semua anak senang menjadi pusat perhatian. Mereka segera menemukan bahwa hal itu dapat mereka capai dengan mengajukan pertanyaan, menggunakan kata-kata pantangan, mengungkapkan kata-kata yang tidak lazim, atau dengan hanya mendominasi percakapan.

## 3. Hubungan Sosial

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam cara yang dapat dipahami penting artinya untuk menjadi anggota kelompok. Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik akan diterima lebih baik oleh kelompok sosial dan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk memerankan kepemimpinannya daripada anak yang kurang mampu berkomunikasi atau yang takut menggunakannya.

## 4. Penilaian Sosial

Seperti halnya orang dewasa, anak dinilai oleh anggota kelompok sosialnya dalam kaitannya dengan mereka katakan dan bagaimana mereka mengatakannya. Latar belakang sosial, asal usul ras, kelayakan kelamin, dan banyak karakteristik pribadi lainnya diisyaratkan kepada orang lain melalui bicara.

## 5. Penilaian Diri

Anak dapat bercerita dari komentar pendengar bagaimana perasaan mereka tentang yang mereka katakan dan apakah kesan orang lain menyenangkan atau tidak. Ini terbentuk dasar bagi penilaian diri.

## 6. Prestasi Akademik

Anak yang prestasi bicaranya, yakni pengucapan dan tata bahasanya berada di bawah teman sekelasnya, biasanya kecerdasannya dinilai rendah dan cenderung

memperoleh nilai di bawah kemampuan intelektualnya. Ukuran kosakata juga mempengaruhi kemampuan anak untuk mengungkapkan diri dalam berbicara dan menulis yang sangat penting bagi keberhasilan sekolah.

#### 7. Pengaruhnya terhadap Pikiran dan Perasaan Orang Lain

Anak-anak yang memberikan komentar menghina atau mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan tentang orang lain membuatnya tidak populer bagi temannya bermain dan bagi orang dewasa. Sebaliknya, mengatakan hal-hal yang menyenangkan, mempertinggi kesempatan anak-anak untuk diterima orang lain.

#### 8. Pengaruhnya terhadap Perilaku Orang Lain

Anak yang berbicara cukup baik dan dengan keyakinan dapat mempengaruhi teman sebayanya untuk berbuat seperti yang dikehendaknya, lebih baik daripada anak yang berbicara ragu-ragu dan dengan perbendaharaan kata terbatas atau tata bahasanya jelek. Salah satu karakteristik anak yang akan menjadi pemimpin adalah kemampuan bicaranya lebih baik daripada anggota kelompok lainnya.

### 2.2.7 Tugas-tugas yang Terlibat dalam Belajar Berbicara menurut Hurlock

#### 1. Pengucapan

Bayi belajar mengungkapkan kata-kata sebagian melalui coba-coba tetapi terutama dengan meniru ucapan orang dewasa. Huruf mati dan campuran huruf mati lebih sulit daripada huruf hidup. Banyak ucapan bunyi yang tidak dapat dimengerti sampai usia 18 bulan, setelah itu berangsur-angsur terjadi kemajuan yang mencolok.

#### 2. Membangun kosakata

Mula-mula bayi belajar nama-nama orang dan benda sesaat sebelum masa bayi belajar kata sifat dan juga beberapa kata keterangan. Kata depan, kata

penghubung, dan kata ganti umumnya belum dipelajari sampai awal masa kanak-kanak. Kosakata meningkat dengan bertambahnya usia.

### 3. Kalimat

Kalimat bayi yang pertama muncul sampai usia 12 dan 18 bulan, biasanya terdiri dari satu kata yang disertai dengan isyarat. Lambat laun kata-kata merambat dalam kalimat tetapi masih banyak digunakan sampai memasuki masa kanak-kanak.

#### 2.2.8 Tipe Perkembangan Bicara menurut Yusuf:

1. *Egocentric Speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monologi)
2. *Socialized Speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya

#### 2.2.9 Tahap-tahap Perkembangan Bicara

Tahap-tahap perkembangan bicara menurut William Stern dan Clara Stern yang dikutip oleh Ahmadi, membagi menjadi lima tahap:

1. Prastadium (0,6-1,0), meraban atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal terutama huruf-huruf bibir.
2. Masa pertama (1,0-1,6) penguasaan kata yang belum lengkap (mem, mik, dll)
3. Masa kedua (1,6-2,0) adalah masa nama, maksudnya kedua mulai menyadari segala sesuatu itu punya nama.
4. Masa ketiga (2,0-2,6) adalah stadium flexi (flexio: menafsirkan) yakni anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata yang sudah diubah.
5. Masa anak keempat (2,6-3,0) stadium anak kalimat, maksudnya anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat.

Tahap perkembangan bicara menurut DDST:

Usia 9 bulan:

- Menirukan bunyi
- Menyebutkan papa atau mama asal bunyi

Usia 10-11 bulan:

- Menirukan bunyi
- Menyebutkan papa atau mama dengan arti

Usia 12 bulan:

- Menyebutkan papa atau mam dengan arti
- Menyebutkan satu suku kata lain selain papa atau mama.

Tahap perkembangan bicara menurut Puspongoro:

Pada umur 8 bulan ia dapat mengucapkan "dadada" lalu menjadi "dada" yang belum berarti, disusul "dada" yang diucapkan saat ia melihat ayahnya. "Mama" akan muncul lebih belakang. Ia dapat mengerti "Tidak boleh!" yang disertai suara nada tinggi pada umur 9 bulan. Pada umur 11 bulan ia dapat mengucapkan kata pertama yang benar, disusul kata kedua pada umur 1 tahun.

## Tahapan Perkembangan Bicara Anak Usia 9-12 Bulan menurut Widyastuti

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Bicara Anak Usia 9-12

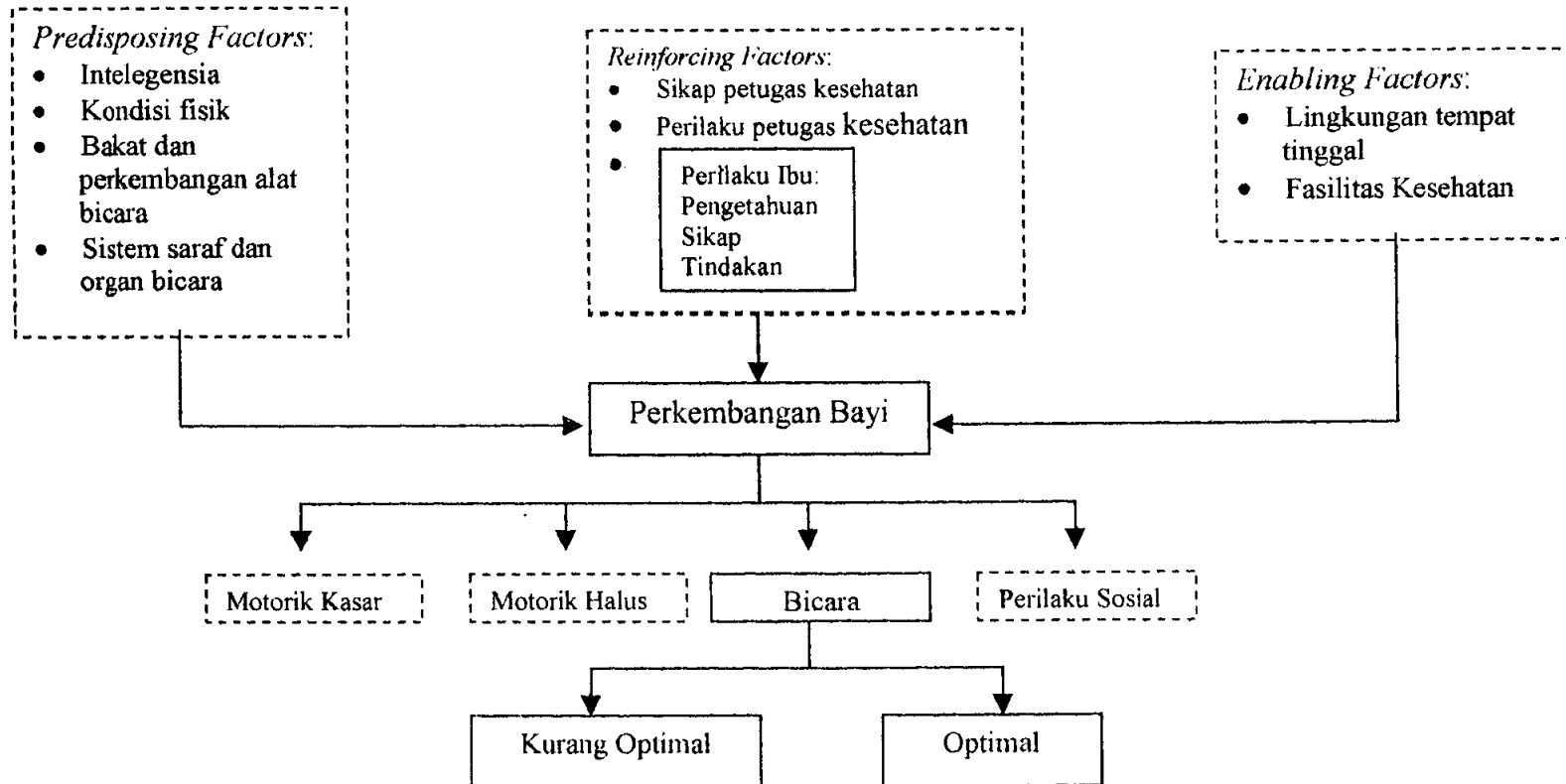
UMUR (bulan)	BAHASA RESEPTIF (Bahasa Pasif)	BAHASA EKSPRESIF (Bahasa Aktif)
9	Menghentikan kegiatan apabila dilarang	Menirukan rangkaian suara Da-da tanpa arti Ma-ma tanpa arti
10	Secara tepat menirukan variasi suara tinggi	Kata-kata pertama mulai muncul Dada
11	Reaksi atas pertanyaan sederhana dengan melihat atau menoleh	Kata-kata kacau mulai dapat dimengerti dengan baik Mama Kata pertama selain mama
12	Reaksi dengan melakukan gerakan terhadap berbagai pertanyaan verbal	Mengungkapkan kesadaran tentang obyek yang telah akrab dan menyebut namanya Kata kedua

**BAB 3**  
**KERANGKA KONSEPTUAL DAN**  
**HIPOTESIS PENELITIAN**



### BAB 3

## KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN



3.1 Kerangka konseptual penelitian

Keterangan :

□ : diteliti

□ : tidak diteliti

Perkembangan bayi terdiri dari perkembangan motorik halus, motorik kasar, bicara, dan perilaku sosial. Perkembangan bicara bayi dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu faktor yang terdapat pada diri bayi itu sendiri yang terdiri dari intelegensia, kondisi fisik, bakat dan perkembangan alat bicara, serta sistem saraf dan organ bicara. Faktor pendukung pada perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan adalah lingkungan tempat tinggal, fasilitas Kesehatan. Sedangkan faktor pendorong dari perkembangan bicara bayi salah satunya adalah perilaku ibu dalam memenuhi perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam merangsang perkembangan bicara bayi usi 9-12 bulan sehingga perkembangan bicara bayi tercapai secara optimal atau kurang optimal.

### 3.2 Hipotesis Penelitian

H1: Ada hubungan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) ibu dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan.

**BAB 4**  
**METODE PENELITIAN**

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

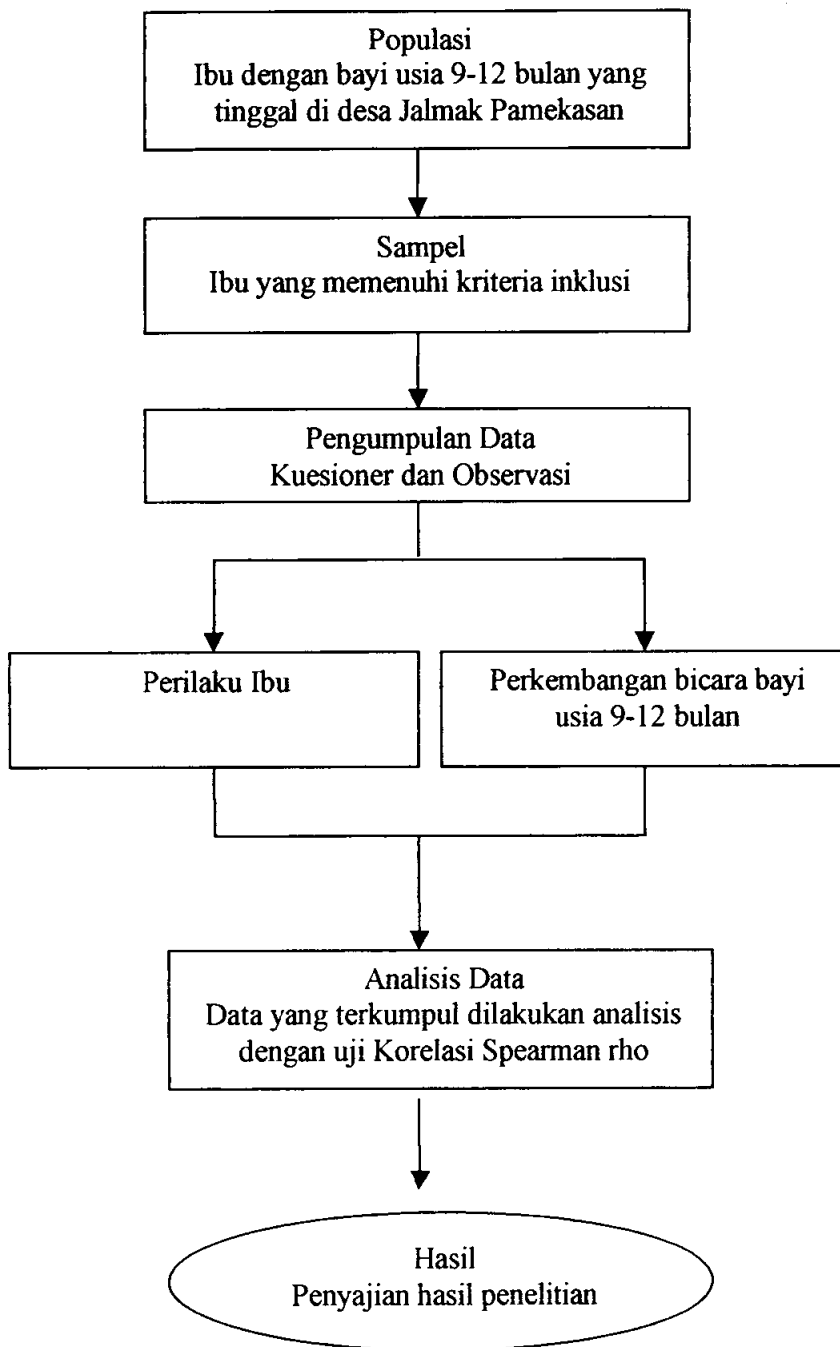
Metode adalah cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan. Pada bab ini akan disajikan (1) desain penelitian, (2) kerangka kerja, (3) populasi, sampel, dan tehnik pengambilan sampel (sampling), (4) identifikasi variabel, (5) definisi operasional, (6) pengumpulan data, (7) etika penelitian, (8) keterbatasan, (9) tempat penelitian..

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam, 2003). Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dengan cara “*cross Sectional*” yaitu pengukuran variabel yang dilakukan hanya satu kali pada satu saat.

#### 4.2 Kerangka Kerja (Frame Work)

Merupakan langkah-langkah proses penelitian dari penentuan populasi sampai dengan penyajian hasil penelitian. Dalam penelitian ini kerangka kerja dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 4.2 Skema kerangka kerja penelitian

### 4.3 Populasi, Sampel, Besar sampel, dan Tehnik Pengumpulan Sampel

#### 4.3.1 Populasi

Populasi adalah setiap orang di seluruh dunia yang memenuhi kriteria individu yang diminati dalam penelitian (Brink, 1998). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai anak dengan usia 9-12 bulan yang berada di desa Jalmak Pamekasan dengan jumlah 38 orang .

#### 4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam,2003). Dalam penelitian ini calon sampel harus memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Ibu yang memenuhi kriteria inklusi:

1. Ibu dengan bayi usia 9-12 bulan tanpa cacat fisik dan dalam kondisi sehat.
2. Bayi sehat dengan usia 9-12 bulan
3. Ibu yang membawa bayi ke posyandu di desa Jalmak Pamekasan.
4. Bersedia diteliti

Kriteria Eksklusi:

1. Bayi umur kurang dari 9 bulan atau lebih 12 bulan.
2. Bayi sedang sakit dan cacat fisik.
3. Ibu dengan bayi umur 9-12 bulan tidak membawa ke posyandu.
4. tidak bersedia diteliti

#### 4.3.3 Besar Sampel

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + z \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

$n$  = Perkiraan jumlah sampel

$N$  = Perkiraan besar populasi

$z$  = Nilai standart normal untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96)

$p$  = Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

$q = 1-p$  (100%- $p$ )

$D$  = Tingkat yang dipilih ( $d = 0,05$ )

$$\begin{aligned} n &= \frac{38(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2(38-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{38 \cdot 3,8416 \cdot 0,25}{0,0025 \cdot 37 + 3,8416 \cdot 0,25} \\ &= 34,4 \\ &= 34 \text{ Responden} \end{aligned}$$

#### 4.3.4 Tehnik Pengambilan Sampel (*sampling*)

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2003). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah dengan cara *simple random sampling*.

#### 4.4 Identifikasi Variabel

##### 4.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2003).

Variabel Independennya adalah perilaku ibu yang meliputi:

1. pengetahuan ibu tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan.
2. Sikap ibu tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan.

### 3. Tindakan ibu tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan.

#### 4.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel respon yang akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini adalah perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan.

#### 4.4.3 Variabel Perancu:

1. Bayi dengan urutan ke berapa
2. Bayi yang dititipkan ke tempat penitipan
3. Bayi yang diasuh oleh selain ibu

#### 4.5 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen: Pengetahuan Ibu	Pendapat ibu tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arti perkembangan bicara no. 2</li> <li>• Arti dari bicara no. 1</li> <li>• Faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara no. 3, 4</li> <li>• Bentuk komunikasi sebelum berbicara no. 10, 15</li> <li>• Hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan bicara no. 11, 12</li> <li>• Tahap-tahap perkembangan bicara no. 5, 6, 7, 8, 9, 13</li> </ul>	Kuesioner	Ordinal	Baik: 76-100% Sedang: 56-75% Kurang: ≤55%
Sikap Ibu	Keyakinan atau kesiapan ibu untuk bertindak atau	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya memantau dan memperhatikan</li> </ul>	Kuesioner Terdiri dari 9 pertanyaan	Ordinal	Menggunakan skala Likert Pertanyaan positif dengan



Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
	berperilaku yang berkaitan dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 Bulan	<p>kan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan no. 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha untuk mengajak anak berbicara no 2, 6</li> <li>• Mau memantau perkembangan bicara bayi no. 3, 7, 8</li> <li>• Mau belajar dan menambah pengetahuan tentang perkembangan bicara no. 4, 5</li> </ul>	positif dan 3 pertanyaan negatif		<p>skor:</p> <p>1. Sangat tidak setuju</p> <p>2. Tidak Setuju</p> <p>3. Setuju</p> <p>4. Sangat Setuju</p> <p>Pertanyaan negatif dengan skor:</p> <p>1. Sangat Setuju</p> <p>2. Setuju</p> <p>3. Tidak Setuju</p> <p>4. Sangat tidak setuju</p> <p>76-100%: Baik</p> <p>≤75: Kurang</p>
Tindakan Ibu	Perilaku yang dilakukan ibu terhadap perkembangan bicara bayi usi 9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak bayi untuk berbicara no.1</li> <li>• Berbicara dengan jarak dekat no 2</li> <li>• Banyak bertanya kepada kader posyandu no. 3</li> <li>• Sering datang ke posyandu no.4</li> <li>• Mengajak anak bermain sambil mengajak berbicara no.5</li> <li>• Memberikan mainan yang berbunyi untuk merangsang anak berbicara no.6</li> <li>• Menyetel musik untuk anak no. 7</li> <li>• Mengenalkan anak pada orang tua dan orang terdekat no. 8, 10</li> </ul>	Observasi	Ordinal	<p>Jawaban:</p> <p>Ya : 2</p> <p>Tidak : 1</p> <p>Baik: 76-100%</p> <p>Sedang: 56-75%</p> <p>Kurang: ≤55%</p>

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Dependen: Perkembangan bicara	Kemampuan bayi menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghentikan kegiatan apabila dilarang</li> <li>• Mengucapkan da-da dan ma-ma tanpa arti</li> <li>• Secara tepat menirukan variasi tinggi</li> <li>• Mengucapkan da-da dan ma-ma dengan arti</li> <li>• Reaksi atas pertanyaan sederhana dengan melihat atau menoleh</li> <li>• Ma-ma, kata pertama selain mama</li> <li>• Reaksi dengan melakukan gerakan terhadap berbagai pertanyaan verbal</li> <li>• Menyebutkan kata-kata selain mama menjadi 2 kata</li> </ul>	Observasi	Ordinal	Jawaban: Ya : 2 Tidak : 1  Baik: 76-100% Sedang: 56-75% Kurang: ≤55%

#### 4.6 Pengumpulan Data dan Analisa Data

##### 4.6.1 Bahan Penelitian

Bahan penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi dengan usia 9-12 bulan di posyandu desa Jalmak Pamekasan yang memenuhi kriteria inklusi.

##### 4.6.2 Instrumen

Insrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian pengetahuan dan sikap ibu dalam bentuk kuesioner yang meliputi: 1. Tingkat

Pengetahuan; 2. Sikap;. Sedangkan penilaian tindakan ibu dan perkembangan bicara bayi dengan lembar observasi.

#### 4.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data tentang perilaku ibu yang meliputi pengetahuan dan sikap dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan tindakan ibu dan perkembangan bicara dengan menggunakan lembar observasi. Pengambilan data dengan kuesioner dilakukan sekali di posyandu pada waktu yang sama dan satu saat. Sedangkan pengambilan data dengan observasi ataupun wawancara pada ibu dan bayi dilaksanakan satu kali melalui kunjungan rumah.

#### 4.6.4 Cara Analisis Data

Data yang terkumpul melalui kuesioner dan lembar observasi kemudian dilakukan coding dan tabulasi, selanjutnya dalam bentuk *cross tab* sesuai dengan variabel yang hendak diukur.

1. Variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan 15 item pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda. Bila jawaban responden mencapai  $\leq 55\%$  dikategorikan pengetahuan yang kurang, bila jawaban mencapai 56-75% dalam kategori sedang, dan kategori baik apabila responden mencapai 76-100 %.
2. Variabel sikap diukur dengan menggunakan skala Likert dengan 12 pernyataan. Bila jawaban responden mencapai  $\leq 75\%$  dikategorikan sikap yang kurang, sedangkan jawaban mencapai 76%-100% kategori sikap yang baik. Skor nilai untuk pertanyaan positif adalah: SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif adalah: SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

3. Variabel tindakan diukur dengan menggunakan lembar observasi. Bila jawaban responden mencapai  $\leq 55\%$  dikategorikan tindakan yang kurang, bila jawaban mencapai 56-75% dalam kategori sedang, dan kategori baik apabila responden mencapai 76-100 %.
4. Variabel Perkembangan Bicara menggunakan cara observasi dengan jawaban Ya dan Tidak. Untuk jawaban ya=2 dan jawaban tidak=1. Bila jawaban responden mencapai  $\leq 55\%$  dikategorikan tindakan yang kurang, bila jawaban mencapai 56-75% dalam kategori sedang, dan kategori baik apabila responden mencapai 76-100 %.
5. Untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan menggunakan uji Korelasi Spearman rho dengan nilai  $p \leq 0,05$ . Setelah hasil uji diketahui akan dijabarkan secara deskriptif. Apabila hasil uji statistik  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara dua variabel dan bila hasil uji statistik  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dua variabel.

#### 4.7 *Ethical Clearance*

##### 4.7.1 *Informed Consent*

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan izin permohonan kepada panitia etik di Puskesmas Teja Pamekasan untuk mendapatkan persetujuan. Sebelum permohonan ijin disetujui, peneliti melakukan presentasi proposal penelitian untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti selanjutnya membagikan lembar persetujuan penelitian kepada responden. Jika partisipan

menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksakan kehendak dan tetap menghormati haknya.

#### 4.7.2 *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar kuesioner yang diisi oleh subjek.

#### 4.7.3 *Confidentialy*

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti.

#### 4.8. Keterbatasan

1. Keterbatasan kemampuan peneliti karena masih bersifar penelitian awal.
2. Keterbatasan sampel yang hanya ditujukan untuk ibu dengan bayi 9-12 bulan.
3. Keterbatasan waktu dalam penelitian.
4. Pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dipengaruhi oleh sikap dan harapan-harapan pribadi yang bersifat subyektif.
5. Pengumpulan data hanya dilaksanakan sekali dengan waktu sesaat sehingga masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan observasi dengan waktu yang lebih lama.

#### 4.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Jalmak Pamekasan pada bulan September

**BAB 5**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil dan pembahasan. Peneliti mengambil data pada bulan September 2003, dengan menggunakan alat ukur kuesioner, lembar observasi. Jumlah responden yang diambil sebanyak 34 orang dan memenuhi kriteria inklusi.

Pada hasil akan disajikan mengenai data umum dan data khusus. Dalam data umum akan ditampilkan data responden mengenai umur dan pendidikan, selanjutnya akan ditampilkan data khusus mengenai variabel independen, variabel dependen, dan hubungan antar variabel yang disajikan secara tabulasi silang. Untuk mengetahui tingkat kemaknaan dilakukan uji statistik dengan Spearman Rho. Pada uji ini  $p \leq 0,05$  artinya bila hasil uji kurang atau sama dengan 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan dan bila  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang bermakna antar variabel yang diukur.

#### 5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

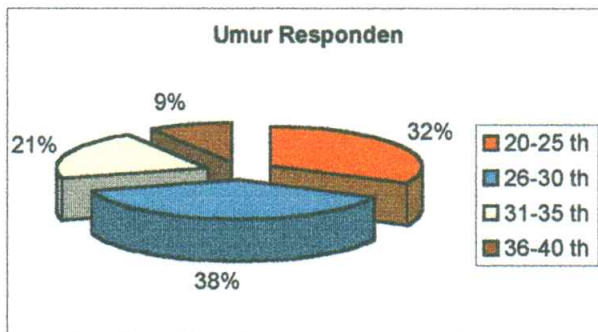
##### 5.1.1 Gambaran secara umum tempat penelitian

Desa Jalmak kecamatan Pamekasan adalah satu daerah yang termasuk cakupan dari Puskesmas Teja Pamekasan. Sedangkan jumlah bayi sehat dengan umur 0-1 tahun untuk seluruh cakupan Puskesmas Teja kecamatan Pamekasan sampai dengan bulan Juni 2003 sebanyak 649 bayi. Posyandu yang berada di wilayah desa Jalmak sebanyak tiga posyandu yang dilaksanakan setiap hari Selasa pada minggu ketiga dengan kegiatan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita serta pemberian gizi yaitu makanan tambahan.

Analisa responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 5.1.2 Data Umum

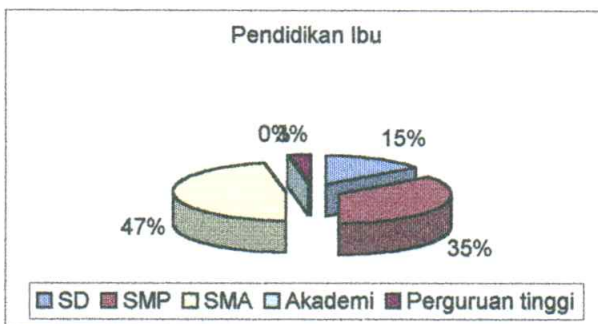
#### 1. Umur Responden



Gambar 5.1 Grafik Distribusi Ibu berdasarkan Umur di desa Jalmak pada bulan September 2003

Dari 34 ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan terbanyak adalah adalah usia antara 26 sampai 30 tahun yaitu sebesar 38%. Usia 20-25 tahun sebesar 32%, usia 31-35 tahun sebesar 21%, dan usia 36-40 tahun yaitu sebesar 9%.

#### 2. Pendidikan Ibu

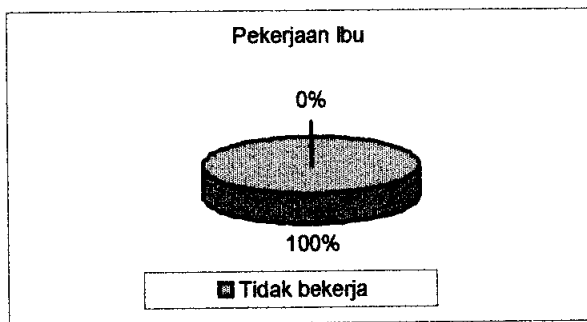


Gambar 5.2 Grafik Distribusi Ibu berdasarkan tingkat Pendidikan di desa Jalmak pada bulan September 2003

Dari data distribusi frekuensi tingkat pendidikan 34 ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan diketahui terbanyak berpendidikan setingkat SMA yaitu 47%, setingkat SMP sebesar 35%, setingkat SD sebesar 15%, dan setingkat perguruan tinggi sebesar 0,3%.



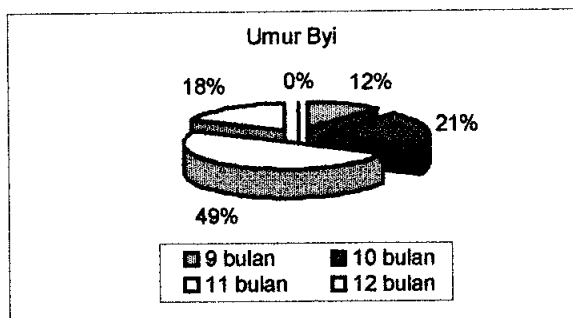
3. Pekerjaan Ibu



Gambar 5.3 Grafik Distribusi Ibu berdasarkan Jenis Pekerjaan di desa Jalmak pada bulan September 2003

Dari 34 ibu yang memiliki bayi usia 9-12 bulan, seluruh ibu jenis pekerjaannya adalah tidak bekerja

4. Umur Bayi

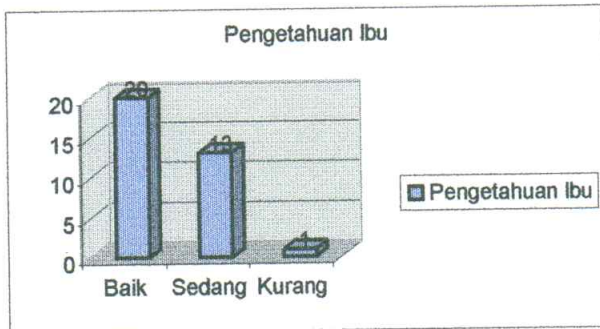


Gambar 5.4 Grafik Distribusi Bayi berdasarkan Umurr di desa Jalmak pada bulan September 2003

Dari 34 ibu yang memiliki bayi usia terbanyak adalah adalah usia 11 bulan yaitu sebesar 49%. Usia 9 bulan sebesar 12%, usia 10 bulan sebesar 21%, dan usia 12 bulan yaitu sebesar 18%.

### 5.1.3 Data Khusus

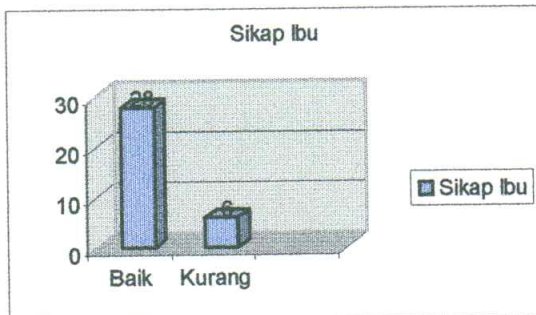
#### 1. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan



Gambar 5.5 Grafik Distribusi Ibu berdasarkan tingkat Pengetahuan tentang Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan di desa Jalmak pada bulan September 2003

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan yang terbanyak adalah berada dalam kategori baik yaitu 20 ibu (58%). Untuk kategori sedang sebesar 38,2%, dan sebesar 2,9% untuk kategori kurang.

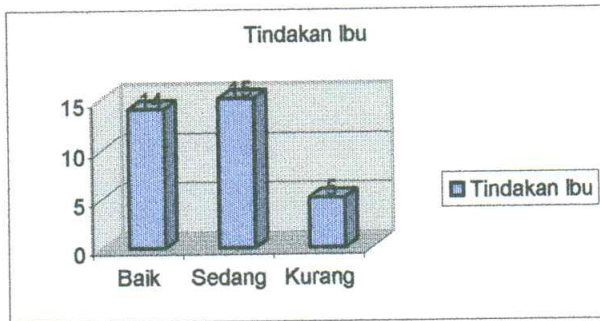
#### 2. Sikap Responden tentang Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan.



Gambar 5.6 Grafik Distribusi Ibu berdasarkan Sikap tentang Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan di desa Jalmak pada bulan September 2003

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa sikap ibu tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 28 ibu (82,3%) dan sebesar 17,6% untuk kategori kurang.

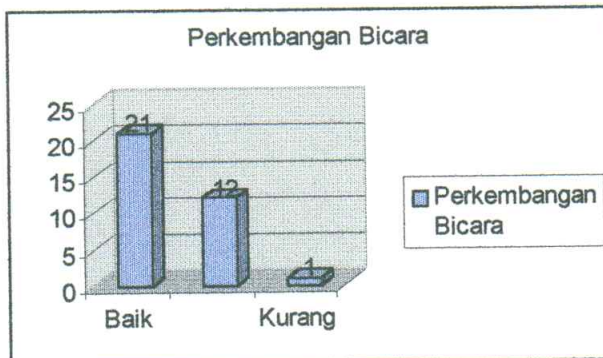
### 3. Tindakan Responden terhadap Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan.



Gambar 5.7 Grafik Distribusi Ibu berdasarkan Tindakan tentang Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan di desa Jalmak pada bulan September 2003

Grafik di atas menggambarkan bahwa tindakan ibu terbanyak adalah sedang yaitu sebanyak 15 ibu (44,1%), untuk kategori baik sebesar 15,2%, dan untuk kategori kurang sebesar 14,7%.

### 4. Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan



Gambar 5.8 Grafik Distribusi Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan di desa Jalmak pada bulan September 2003

Pada grafik di atas menggambarkan bahwa sebanyak 21 (61,8%) bayi memiliki kemampuan bicara dengan baik, 12 (35,3%) bayi mempunyai kemampuan bicara sedang, dan 1 bayi memiliki kemampuan bicara kurang.

### 5.1.4 Hubungan Antara tingkat Pengetahuan dengan Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan

Tabel 5.3 Tabel silang antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan di desa Jalmak pada bulan September 2003

Pengetahuan	Perkembangan Bicara Bayi Usia 9-12 bulan						TOTAL	
	Kurang		Sedang		Baik			
Kurang	1	2.9%					1	2.9%
Sedang			8	23.5%	5	14.7%	13	38.2%
Baik			4	11.8%	16	47.1%	20	58.9%
TOTAL	1	2.9%	12	35.3%	21	61.8%	34	100%
P=0.003								

Hasil tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik, mempunyai anak dengan kemampuan bicara baik yaitu sejumlah 16 ibu (47.1%).

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan Spearman Rho diperoleh nilai dengan signifikansi sebesar 0,003 dengan demikian ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perkembangan bicara bayi.

### 5.1.4 Hubungan antara Sikap dan Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan

Tabel 5.4 Tabel silang antara sikap ibu dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan di desa Jalmak pada bulan September 2003

Sikap	Perkembangan Bicara Bayi Usia 9-12 bulan						TOTAL	
	Kurang		Sedang		Baik			
Kurang	1	2.9%	4	11.8%	1	2.9%	6	17.6%
Baik			4	11.8%	20	58.8%	28	82.4%
TOTAL	1	2.9%	12	35.3%	21	61.8%	34	100%
P=0.006								

Dari hasil tabulasi silang di atas dapat dilihat bahwa sikap ibu yang baik, mempunyai anak dengan perkembangan bicara yang baik yaitu dengan jumlah 20 ibu (58.8%).

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan Spearman Rho diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.006, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan.

#### 5.1.5 Hubungan antara tindakan ibu dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan

Tabel 5.5 Tabel silang antara tindakan ibu dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan

Tindakan	Perkembangan Bicara Bayi Usia 9-12 bulan						TOTAL	
Kurang	1	2.9%	4	11.8%			5	14.7%
Sedang			8	23.5%	9	26.5%	13	44.1%
Baik			2	5.9%	16	35.3%	20	41.2%
TOTAL	1	2.9%	12	35.3%	21	61.8%	34	100%
P=0.001								

Dari hasil tabulasi silang dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan nilai baik untuk tindakan yang dilakukan, mempunyai anak dengan perkembangan bicara yang baik yaitu sebanyak 12 ibu (35.3%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Spearman Rho diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001, dengan demikian ada hubungan antara tindakan dengan perkembangan bicara bayi.

## 5.2 Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu desa Jalmak kecamatan Pamekasan diidentifikasi bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan sebanyak 20 ibu dengan prosentase sebesar 58.9%.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah manusia mengadakan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2003). Pengetahuan dapat diadopsi melalui beberapa tahap antara lain *awarenesss* dimana orang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus, *evaluation* menimbang-nimbang baik buruknya stimulus bagi dirinya. *Trial* mulai mencoba perilaku baru, *adoption* berperilaku sesuai pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmojo, 2003)

Berdasarkan hasil penelitian dimana lebih dari 50% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini terjadi karena rata-rata mempunyai tingkat pendidikan setingkat SMA (47%) yang telah mempunyai pemikiran yang matang.

### 2. Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu desa Jalmak kecamatan Pamekasan diidentifikasi bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan sebanyak 28 ibu dengan prosentase sebesar 82.3%.

Menurut Newcomb salah seorang ahli psikologi dikutip oleh Notoatmojo menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Allport (1954) yang dikutip oleh Notoatmojo bahwa sikap manusia mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Dan yang memegang peranan penting adalah pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi.

Berdasarkan hasil penelitian dimana lebih dari 50% ibu memiliki sikap yang baik tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan. Hal ini diduga karena pendidikan rata-rata dari ibu adalah SMA yang mempunyai pola pikir yang matang dan cukup baik sehingga dengan pengetahuan yang baik, keyakinan, dan emosi yang sudah matang serta harapan dan cita-cita yang baik tentang perkembangan bicara pada bayinya akan mendukung seseorang untuk bersikap yang baik pula.

### 3. Tindakan Responden

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Jalmak kecamatan Pamekasan diidentifikasi bahwa rata-rata memiliki tindakan terhadap perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan yang sedang yaitu sebanyak 15 ibu (44.1%).

Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, berupa perbuatan terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar. Perilaku terbentuk dari tiga faktor yaitu:

1. Faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai.
2. Faktor pendukung terwujud ddalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas sarana kesehatan, seperti puskesmas dan obat-obatan.
3. Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dimana rata-rata tindakan ibu pada perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan terdapat pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena kurang dukungan dari suami, keluarga yang lain atau petugas kesehatan serta fasilitas kesehatan sebagai sarana yang penting dalam mendukung tindakan mereka untuk bertindak dengan baik masih kurang memadai.

#### 4. Perkembangan Bicara bayi Usia 9-12 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu desa Jalmak kecamatan Pamekasan diidentifikasi bahwa sebagian besar bayi usia 9-12 bulan memiliki perkembangan bicara yang baik sebanyak 21 bayi dengan prosentase sebesar 61.8%.

Bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Menurut Hurlock, bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Agar anak dapat berkomunikasi dengan



baik perlu adanya pemantauan pada masa bayi. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara adalah intelegensia, kondisi fisik, dan suadana keluarga, orang serumah sejak awal secara intim mengajak dan memacu sang anak berbicara (Pusponegoro, 2003). Keluarga atau orang tua yang berkesempatan bergiat bersama dalam suasana emosional positif turut mendukung kemampuan berbahasa di dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian dimana perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 61.8%. Hal ini terjadi karena perilaku ibu dan keluarga yang lain mengajak bayi berbicara secara intens dan memperkenalkan benda yang ada di sekitarnya dengan mengajak bayi berbicara. Selain itu, karena sudah banyak fasilitas yang mendukung bayi untuk berbicara dan pemberian gizi yang cukup baik. Menurut Soetjningsih peranan orang tua khususnya ibu dalam memenuhi kebutuhan daasaar anak seperti asah, asih, dan asuh sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak sehingga perilaku ibu sangat berdampak pada hasil tumbuh kembang anak selanjutnya.

#### 5.2.1 Hubungan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi Usia 9-12 bulan

##### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan

Berdasarkan hasil tabulasi silang bahwa sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan yang baik dengan perkembangan bicara yang baik pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa uji statistik dengan tingkat kemaknaan  $p=0.003$ , dimana lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan dengan koefisien korelasinya ( $r$ )=0.490.

Lawrence Green yang dikutip oleh Notoatmojo faktor perilaku atau tindakan seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*), yang berarti seseorang di dalam melakukan sesuatu aktivitas sangatlah tergantung pada pengetahuan akan objek tertentu. Seseorang yang tahu akan menganalisa dan kemudian menimbulkan minat untuk melakukannya.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan menghasilkan perkembangan yang baik. Banyak faktor yang menentukan tindakan seseorang, hal ini didukung dari tingkat pendidikan rata-rata adalah setingkat SMA yang mempunyai pemikiran yang lebih matang. Sehingga dengan pemikiran yang matang maka sebagian dari tingkatan pengetahuan akan diadopsi oleh seorang ibu. Dengan tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pandangan seseorang dalam mengadopsi perilaku akan bersifat langgeng dan akan selalu diingat khususnya tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan. Sehingga perilaku ibu dalam hal menstimulasi perkembangan bicara bayi akan lebih ditingkatkan agar tercapai secara optimal dan lebih baik. Tetapi dengan pengetahuan yang kurang akan menghasilkan tingkat perkembangan yang kurang juga, ini terbukti pada hasil penelitian tabulasi silang yaitu sebanyak satu responden. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan yang

masih rendah yang didukung oleh tingkat pendidikan yang minimal yaitu setingkat SD.

## 2. Hubungan Sikap Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan

Sesuai dengan hasil tabulasi silang menunjukkan sikap yang baik dengan tingkat perkembangan bicara bayi yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik dengan tingkat kemaknaan  $p=0.006$ , dimana lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan dengan koefisien korelasinya  $(r)=0.463$ .

Menurut Newcomb, sikap merupakan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak yang didukung oleh keyakinan, ide, dan konsep suatu objek serta kecenderungan untuk bertindak (Allport, 1954). Salah satu tingkatan sikap adalah merespon yaitu dengan memberikan jawaban, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah salah satu indikasi dari sikap. Selain itu tingkatan dari sikap adalah menerima dan bertanggung jawab.

Perkembangan bicara bayi sebagian besar didukung oleh sikap yang baik dari ibu. Sikap yang baik terjadi karena adanya respon yang positif dari ibu tentang perkembangan bicara bayinya yaitu selalu mendengarkan penyuluhan yang diadakan di puskesmas maupun di posyandu. Selain itu karena mempunyai pengetahuan baik yang didukung dengan tingkat pendidikan ibu yang rata-rata setingkat SMA. Sikap ibu tentang perkembangan bicara bayinya akan berubah jika sesuatu menimbulkan ancaman pada diri seorang ibu dan merubah pandangan yang kurang baik

terhadap perkembangan bicara bayi. Ini terjadi juga pada hasil penelitian yaitu terdapat sikap yang kurang tetapi mempunyai perkembangan bicara yang baik pada bayinya. Hal ini karena faktor pendukung pada perkembangan bicara selain dari perilaku atau sikap, juga dari lingkungan dan dari diri bayi itu sendiri yaitu keadaan fisik dan status gizi bayi yang baik. Sedangkan sikap yang kurang, terjadi karena adanya persepsi yang salah tentang stimulasi perkembangan bicara bayi.

### 3. Hubungan Tindakan Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan tindakan ibu yang baik dengan perkembangan bicara bayi yang baik. Hal ini sesuai dengan analisa uji statistik dengan tingkat kemaknaan  $p= 0.001$ , dimana lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara tindakan ibu terhadap perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan dengan koefisien korelasi  $(r)= 0.551$ .

Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, berupa perbuatan terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar.

Tindakan ibu terhadap perkembangan bicara bayi baik, karena adanya pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi. Dengan adanya pengetahuan dan sikap yang baik pada ibu maka respon ibu untuk melakukan tindakan yang baik terhadap perkembangan bicara bayi akan meningkat dengan cara mengadakan stimulus yang baik. Selain itu ibu yang sering memanfaatkan sarana dan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal dengan mengunjungi posyandu atau puskesmas untuk mengetahui

perkembangan bayinya. Selain itu, dukungan dari petugas kesehatan dan kader yang ada di posyandu maupun di piskesmas dengan memberikan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi serta pemberian informasi dan makanan tambahan untuk meningkatkan status gizi bayi.

#### 4. Hubungan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan

Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji Chi Square dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan responden dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan. Untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, tidak hanya dengan sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan saja yang perlu, tetapi yang terpenting adalah bagaimana perilaku orang tersebut, dalam arti bagaimana pengetahuan, sikap serta tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan kesehatan mereka.

Menurut Notoatmojo bahwa tiga domain dalam perilaku yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena terbentuknya suatu perilaku, dimulai pada kognitif atau pengetahuan, lalu timbul respon batin yaitu sikap dan akhirnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh yaitu tindakan.

Menurut Gunarsa (2000) bahwa pada hakekatnya manusia dalam perkembangannya membutuhkan orang lain dari mulai bayi sampai dewasa. Anak usia 9-12 bulan masih sangat membutuhkan orang lain yang membantu perkembangan keseluruhan dirinya. Dan yang paling utama bertanggung jawab adalah orang tua sendiri khususnya ibu. Jadi, perilaku

seorang ibu akan sangat mempengaruhi perkembangan bicara bayi. Jika ibu mempunyai perilaku yang baik dalam memenuhi perkembangan bicara bayi maka akan berlangsung dengan baik. Sedangkan yang sebaliknya akan terjadi penyimpangan-penyimpangan pada perkembangan bicara bayi sehingga anak akan mengalami keterlambatan dalam hal perkembangan bicara bayi.

## **BAB 6**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian:

1. Tingkat pengetahuan responden terbanyak berada pada kategori baik yaitu sebesar 58,9%
2. Sikap responden sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 82,3%
3. Tindakan responden terbanyak adalah sedang yaitu sebesar 44,1%
4. Perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan terbanyak adalah dalam kategori baik yaitu sebesar 61,8%
5. Ada hubungan antara perilaku ibu (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dengan perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan

#### 6.2 Saran

1. Pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu lebih ditingkatkan melalui kegiatan simulasi ataupun penyuluhan tentang tumbuh kembang anak sehingga pemahaman tentang tumbuh kembang akan semakin bertambah
2. Perlu dijelaskan kepada keluarga khususnya orang tua bahwa tercapainya tumbuh kembang bayi adalah tanggung jawab dari keluarga dan dukungan dari sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan
3. Perlu mengadakan lomba celoteh bayi untuk lebih meningkatkan perilaku ibu untuk merangsang perkembangan bicara bayi.



4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada jumlah sampel yang lebih banyak dan pengambilan sampel untuk masing-masing kategori yang proporsional mengikuti aturan distribusi normal serta menggunakan metode yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian Edisi V*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S (2000). *Sikap Manusia*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ebrahim, GJ. (1994). *Perawatan Anak Jilid I*. Penerbit Yayasan Essentia Medica.
- Gunarsa, Singgih. D. & Ny. Y. (2000). *Psikologi Untuk Membimbing*. Penerbit BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Gunarsa, Singgih. D. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Penerbit BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Handoko. (2003). *Anak yang Telat Bicara*. [http://www.handoko.net/keluarga.Org/terlambat\\_bicara2.shtml](http://www.handoko.net/keluarga.Org/terlambat_bicara2.shtml).
- Hurlock, AI. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Hurlock, AI. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi V*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Indrawijaya, AI. (2000). *Perilaku Organisasi*. Penerbit Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Notoadmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Andi Offset Yogyakarta
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan)*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Purwanto, N. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia*. Penerbit EGC. Jakarta
- Purwanto, N. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung
- Pusdiknakes RI (1990). *Dasar-dasar Perilaku*. Penerbit Pusdiknakes. Jakarta
- Pusponegoro, HD. (2003). *Perkembangan Anak Normal atau Abnormal?*. <http://www.Anakku.net/artikel/perkembangan.HDP.Html>.

- Pusponegoro, HD. (2003). *Tahapan Perkembangan bicara anak*. <http://www.Anakku.net/artikel/perkembangan.HDP.Html>.
- Sinolungan, AE. (2000). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Soetjiningsih. (2000). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC Jakarta
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Suherman. (2001). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Penerbit EGC. Jakarta
- Woolfon, R. (2000). *Membaca Bahasa Tubuh Anak Anda*. Penerbit Arca. Jakarta.
- Yusuf, Syamsu (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- .....(2003). *Gangguan Keterlambatan Bicara dan Faktor Penyebab*. <http://www.e-psikologi.com/anak/bicara-1.htm>.

**LAMPIRAN**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM STUDI S.I ILMU KEPERAWATAN**  
Jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo 47 Surabaya Kode Pos : 60131  
Telp. (031) 5012496 – 5014067 Facs : 5022472

Surabaya,

Nomor : 2670 /J03.1.17/PSIK & DIV PP/2003  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Permohonan Bantuan Fasilitas Pengumpulan Data  
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan – FK Unair

Kepada Yth

**Pimpinan Puskesmas Teja Pamekasan**

di

**Tempat.**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan – FK Unair, maka kami mohon kesediaan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun proposal penelitian terlampir.

Nama : Fatimatur Rahmadiyah  
NIM : 010230450 – B  
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Ibu dengan Perkembangan  
Bicara Bayi usia 9-12 bulan di wilayah  
Puskesmas Teja Pamekasan  
Tempat : Di Posyandu Desa Jalmak Pamekasan

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

**a.n Ketua Program Studi**  
**Pembantu Ketua I**  
  
**Nursalam Mnurs (Hons)**  
**NIP : 140 238 226**

**PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN**  
**DINAS KESEHATAN DAERAH**  
**PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT ( PUSKESMAS ) TEJA**  
Jalan Teja No. 101 Telepon. ( 0324 ) - 321168 Pamekasan

Pamekasan, 26-08-2003

; 440/015/441103.1/2004  
; Biasa  
al ; Permohonan Penelitian.

Kepada  
Yth. Sdr. Ketua Progam Studi S 1  
Ilmu Keperawatan Fakultas  
Kedokteran UNAIR.  
Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo 47  
di- Surabaya.

Dengan hormat,

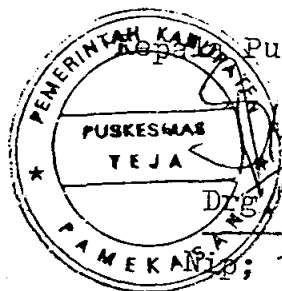
Menindak lanjuti surat saudara No. 2670/J03.1.1.7/PSIK&D.IV PP/2003 bulan Agustus 2003. perihal tersebut pada pokok surat; dengan ini kami beritahukan bahwa pada dasarnya kami tidak berkeberatan dan menyetujui permohonan saudara untuk memberikan kesempatan guna pengumpulan data penelitian di Puskesmas kami kepada mahasiswa ;

Nama ; Fatimatur Rahmadiyah

NIM ; 010230450 - B

Judul Penelitian ; Hubungan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan di wilayah Puskesmas Teja Pamekasan.

Demikian untuk diketahui, atas perhatiannya kami sampaikan - terima kasih.



Puskesmas Teja Pamekasan

Drg. Sumijanto

Telp; 140 110 099

Lampiran 3

### Lembar Permintaan Menjadi Responden

Kepada :

Yth : Ibu – ibu responden di Posyandu

Untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, maka saya :

Nama : Fatimatur Rahmadiyah

NIM : 010230450-B

Akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Ibu dengan Perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan Di Posyandu desa Jalmak Pamekasan“. Manfaat penelitian ini adalah untuk dapat memberikan informasi yang tepat dalam upaya merangsang perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan.

Untuk kepentingan tersebut, saya mohon kesediaan ibu-ibu untuk mengisi kuesioner yang disediakan dengan sejujur-jujurnya dan apa adanya. Jawaban ibu akan dirahasiakan dan nama ibu tidak akan dicantumkan pada lembar kuesioner.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, 16 September 2003

Hormat Saya

Peneliti



## Lampiran 4

**Lembar Persetujuan Menjadi Responden**

Judul : Hubungan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan

Peneliti : Fatimatur Rahmaniyah

NIM 010230450 - B

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Airlangga Surabaya Semester III

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam penelitian ini sebagai responden dengan mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Sebelumnya saya telah dijelaskan tentang tujuan penelitian ini dan saya mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan data dan informasi yang saya berikan. Bila pertanyaan yang diajukan menimbulkan ketidaknyaman bagi saya, peneliti akan menghentikan pengumpulan data ini dan saya berhak untuk mengundurkan diri.

Demikian secara sadar dan sukarela tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya berperan serta dalam penelitian.

Pamekasan, 16 September 2003

Responden

(                    )

## Lampiran 5

**LEMBAR KUESIONER**

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan  
Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan di desa  
Jalmak Pamekasan.

Tanggal Penelitian :

No. Kode Responden :

Peneliti : Fatimatur Rahmaniyah

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pada kotak yang sesuai  
dengan pilihan yang anda anggap benar.

(KODE)

Diisi oleh petugas

## A. Data Demografi

## 1. Umur

1. 20-25 tahun  
 2. 26-30 tahun  
 3. 31-35 tahun  
 4. 36-40 tahun

## 2. Pendidikan

1. SD  
 2. SMP  
 3. SMA  
 4. Akademi  
 5. Perguruan Tinggi

3. Umur anak: .....

B. Pengetahuan ibu tentang perkembangan bicara

Petunjuk pengisian: Berilah tanda silang (X) pada kotak pilihan sesuai dengan jawaban anda.

1. Pengertian bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Benar

Salah

2. Yang dimaksud dengan perkembangan bicara adalah adanya perubahan bicara pada anak.

Benar

Salah

3. Perkembangan bicara anak dapat baik atau jelek, dipengaruhi oleh perilaku dari ibu

Benar

Salah

4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara adalah kondisi tubuh anak

Benar

Salah

5. Tahap perkembangan bayi usia 9 bulan adalah menyebutkan dua kata sekaligus

Benar

Salah

6. Tahap perkembangan bayi usia 10 bulan adalah menirukan bunyi

Benar

Salah

7. Tahap perkembangan bayi usia 11 bulan adalah menyebutkan papa atau mama dengan arti

Benar

Salah

8. Tahap perkembangan bayi usia 12 bulan adalah menyebutkan suku kata yang lain selain papa atau mama

Benar

Salah

9. Menghentikan kegiatan apabila dilarang merupakan tahap perkembangan bicara pada usia 9 bulan.

Benar

Salah

10. Cara berkomunikasi anak sebelum anak dapat berbicara dengan kata-kata menangis, mengoceh, dan berceloteh.

Benar

Salah

11. Tujuan pemantauan perkembangan bicara anak adalah untuk mengetahui perkembangan bicara anak

Benar

Salah

12. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan anak, maka orang tua perlu bertanya pada dukun.

Benar

Salah

13. Bentuk permainan untuk perkembangan bicara adalah dengan balok-balok susun

Benar

Salah

14. Orang tua memperhatikan perkembangan bicara anak apabila anak sedang sakit.

Benar

Salah

15. Bentuk komunikasi pada bayi yang paling awal adalah menangis

Benar

Salah

Petunjuk:

Pilihlah jawaban yang menurut saudara sesuai dengan pernyataan di bawah ini.

SS : bila sangat setuju dengan pernyataan

S : bila setuju dengan pernyataan

TS : bila tidak setuju dengan pernyataan

STS : bila sangat tidak setuju dengan pernyataan

Sikap ibu tentang perkembangan bicara anak usia 9-12 bulan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang memperhatikan setiap perubahan perkembangan bicara anak saya				
2.	Menurut saya, merangsang anak dalam perkembangan bicara bukanlah pekerjaan yang mudah				
3.	Saya akan datang ke posyandu untuk mengetahui seberapa besar perkembangan bicara anak saya.				
4.	Saya merasa senang mendengarkan penyuluhan tentang perkembangan bicara dari petugas kesehatan				
5.	Untuk menambah pengetahuan, saya akan membaca buku tentang apa saja yang berhubungan dengan kesehatan anak khususnya dalam perkembangan bicara anak				
6.	Saya merasa senang mengajak anak saya berbicara dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama karena baik untuk perkembangan bicara anak saya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
7.	Saya perlu memantau perkembangan bicara anak saya setiap saat				
8.	Supaya anak dapat berbicara, saya banyak memberikan mainan yang dapat merangsang perkembangan bicara anak				
9.	Saya perlu tahu hal-hal yang dapat menghambat perkembangan bicara anak				
10.	Saya senang pada anak yang pendiam karena tidak merepotkan				
11.	Sayang merasa senang apabila dapat memaksa anak saya untuk berbicara				
12.	Saya rasa perkembangan bicara anak saya normal apabila kata yang pertama kali muncul pada usia 1 tahun				

## LEMBAR OBSERVASI/WAWANCARA

Tindakan ibu terhadap perkembangan bicara bayi usia 9-12 bulan

NO	KRITERIA OBSERVASI	Skor		Nilai
		Ya	Tidak	
1.	Mengajak bayi untuk berbicara			
2.	Berbicara dengan jarak dekat			
3.	Banyak bertanya kepada kader posyandu			
4.	Sering datang ke posyandu			
5.	Mengajak anak bermain sambil mengajak berbicara			
6.	Memberikan mainan yang berbunyi untuk merangsang anak berbicara			
7.	Menyetel musik untuk anak			
8.	Mengenalkan anak pada orang tua dan orang terdekat			
9.	Membaca majalah atau buku tentang perkembangan anak			
10.	Memperkenalkan kata baru pada anak agar anak dapat meniru			



## LEMBAR OBSERVASI

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Petunjuk Pengisian

Beri tanda (X) pada salah satu pilihan yang sesuai masing-masing pertanyaan tersebut.

Usia 9 bulan

1. Kemampuan anak menengok ke belakang seolah-olah mendengar ketika ada orang yang berdiri di belakangnya

Ya  
Tidak  

2. Kemampuan anak menghentikan kegiatan apabila dilarang. Misal dengan kata "tidak boleh"

Ya  
Tidak  

3. Kemampuan anak dapat menirukan rangkaian suara. Misal da-da, ma-ma tanpa arti

Ya  
Tidak

## Usia 10 bulan

1. Kemampuan anak dapat menirukan kata secara tepat dengan variasi suara tinggi. Misalnya ma-ma

Ya

Tidak

2. Kemampuan anak mengucapkan sendiri kata pertama. Misalnya pa-pa

Ya

Tidak

## Usia 11 bulan

1. Kemampuan anak dengan bereaksi atas pertanyaan sederhana dengan melihat atau menoleh

Ya

Tidak

2. Kemampuan anak dengan mengucapkan kata-kata kaca mulai dapat dimengerti dengan baik. Misal menyebut kata ma-ma dengan arti

Ya

Tidak

3. Kemampuan mengucapkan kata pertama dengan spesifik dan jelas. Misal mama atau papa

Ya

Tidak

Usia 12 bulan

1. Kemampuan anak bereaksi dengan melakukan gerakan terhadap berbagai pertanyaan verbal. Misalnya menunjuk ibunya ketika ditanya "mama mana?"

Ya

Tidak

2. Kemampuan anak untuk dapat membedakan antara orang yang belum dikenal dengan yang sudah dikenal

Ya

Tidak

3. Kemampuan anak mengucapkan dua kata. Misalnya papa dan mama secara bersamaan

Ya

Tidak

	penget	bicara
1	2.00	2.00
2	3.00	3.00
3	3.00	3.00
4	2.00	2.00
5	3.00	3.00
6	3.00	3.00
7	2.00	2.00
8	2.00	2.00
9	2.00	3.00
10	3.00	3.00
11	3.00	2.00
12	1.00	1.00
13	3.00	3.00
14	2.00	2.00
15	3.00	3.00
16	2.00	3.00
17	3.00	2.00
18	3.00	2.00
19	2.00	3.00
20	3.00	3.00
21	2.00	2.00
22	3.00	3.00
23	3.00	3.00
24	2.00	3.00
25	3.00	3.00
26	3.00	3.00
27	3.00	3.00
28	3.00	3.00
29	2.00	2.00
30	2.00	2.00
31	3.00	2.00
32	3.00	3.00
33	2.00	3.00
34	3.00	3.00

## Nonparametric Correlations

### Correlations

		Hubungan Pengetahuan Ibu	Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan
Spearman's rho	Hubungan Pengetahuan Ibu	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 .490** 34
	Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.490** .003 34
			1.000 34

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hubungan Pengetahuan Ibu * Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

### Hubungan Pengetahuan Ibu \* Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan Crosstabulation

		Perkembangan Bicara bayi usia 9-12 bulan			Total	
		1.00	2.00	3.00		
Hubungan Pengetahuan Ibu	1.00	Count	1		1	
		% of Total	2.9%		2.9%	
	2.00	Count		8	5	13
		% of Total		23.5%	14.7%	38.2%
	3.00	Count		4	16	20
		% of Total		11.8%	47.1%	58.8%
Total	Count	1	12	21	34	
	% of Total	2.9%	35.3%	61.8%	100.0%	

### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.565	.162	3.873	.000 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.490	.156	3.177	.003 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		34			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

	sikap	bicara
1	2.00	2.00
2	2.00	3.00
3	2.00	3.00
4	2.00	2.00
5	2.00	3.00
6	2.00	3.00
7	1.00	2.00
8	2.00	2.00
9	2.00	3.00
10	2.00	3.00
11	1.00	2.00
12	1.00	1.00
13	2.00	3.00
14	2.00	2.00
15	2.00	3.00
16	2.00	3.00
17	2.00	2.00
18	1.00	2.00
19	1.00	3.00
20	2.00	3.00
21	2.00	2.00
22	2.00	3.00
23	2.00	3.00
24	2.00	3.00
25	2.00	3.00
26	2.00	3.00
27	2.00	3.00
28	2.00	3.00
29	2.00	2.00
30	1.00	2.00
31	2.00	2.00
32	2.00	3.00
33	2.00	3.00
34	2.00	3.00
35	.	.
36	.	.
37	.	.

## Nonparametric Correlations

### Correlations

			Hubungan Sikap Ibu	Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan
Spearman's rho	Hubungan Sikap Ibu	Correlation Coefficient	1.000	.463**
		Sig. (2-tailed)	.	.006
		N	34	34
	Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan	Correlation Coefficient	.463**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.006	.
		N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hubungan Sikap Ibu * Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan	34	89.5%	4	10.5%	38	100.0%

### Hubungan Sikap Ibu \* Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan Crosstabulation

			Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan			Total
			kurang	cukup	baik	
Hubungan Sikap Ibu	kurang	Count	1	4	1	6
		% of Total	2.9%	11.8%	2.9%	17.6%
	baik	Count		8	20	28
		% of Total		23.5%	58.8%	82.4%
Total		Count	1	12	21	34
		% of Total	2.9%	35.3%	61.8%	100.0%

### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.496	.152	3.234	.003 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.463	.153	2.955	.006 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		34			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

	tindakan	bicara
1	2.00	2.00
2	3.00	3.00
3	2.00	3.00
4	2.00	2.00
5	3.00	3.00
6	3.00	3.00
7	2.00	2.00
8	1.00	2.00
9	2.00	3.00
10	3.00	3.00
11	1.00	2.00
12	1.00	1.00
13	2.00	3.00
14	2.00	2.00
15	3.00	3.00
16	2.00	3.00
17	2.00	2.00
18	1.00	2.00
19	2.00	3.00
20	2.00	3.00
21	3.00	2.00
22	3.00	3.00
23	3.00	3.00
24	3.00	3.00
25	2.00	3.00
26	3.00	3.00
27	2.00	3.00
28	3.00	3.00
29	1.00	2.00
30	2.00	2.00
31	3.00	2.00
32	2.00	3.00
33	3.00	3.00
34	3.00	3.00
35	-	-
36	-	-
37	-	-



## Nonparametric Correlations

### Correlations

			Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan	Hubungan Tindakan Sikap Ibu
Spearman's rho	Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan	Correlation Coefficient	1.000	.551**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	34	34
	Hubungan Tindakan Sikap Ibu	Correlation Coefficient	.551**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hubungan Tindakan Sikap Ibu * Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan	34	89.5%	4	10.5%	38	100.0%

### Hubungan Tindakan Sikap Ibu \* Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan Crosstabulation

			Perkembangan Bicara Bayi usia 9-12 bulan			Total
			kurang	cukup	baik	
Hubungan Tindakan Sikap Ibu	kurang	Count	1	4		5
		% of Total	2.9%	11.8%		14.7%
	sedang	Count		6	9	15
		% of Total		17.6%	26.5%	44.1%
	baik	Count		2	12	14
		% of Total		5.9%	35.3%	41.2%
Total	Count	1	12	21	34	
	% of Total	2.9%	35.3%	61.8%	100.0%	

### Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.591	.112	4.143	.000 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.551	.130	3.740	.001 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		34			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Based on normal approximation.